

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Al-Qur'an memegang peranan sentral dalam pembentukan identitas spiritual, moral, dan intelektual umat Islam. Al-Qur'an bukan hanya kitab wahyu yang menjadi pedoman akidah dan ibadah, tetapi juga sumber nilai etika, hukum, dan pengetahuan. Oleh karena itu, upaya pembelajaran Al-Qur'an harus ditata secara sistematis agar peserta didik tidak sekadar menghafal teks, melainkan memahami makna, mengamalkan ajaran, serta mampu membaca dan melafalkan teks dengan tartil sesuai kaidah tajwid.

Secara historis, pendidikan Al-Qur'an dimulai sejak masa Nabi Muhammad SAW melalui metode halaqah (pengajian langsung) dan pembiasaan membaca serta pemahaman makna. Di era modern, institusi formal (madrasah, pesantren, sekolah Islam) dan nonformal (TPA, majelis taklim, pengajian) berperan dalam penyelenggaraan pendidikan Al-Qur'an. Namun tantangan kontemporer menunjukkan adanya permasalahan seperti minimnya tenaga pengajar yang berkualitas (qari dan qari'ah terlatih), pendekatan pembelajaran yang masih berorientasi pada hafalan semata, keterbatasan sarana pembelajaran (media tajwid interaktif), dan rendahnya integrasi antara pembelajaran Al-Qur'an dengan kurikulum umum sekolah.

Saat ini beberapa lembaga pendidikan dan pengajaran Al-Qur'an masih belum mampu untuk mengatasi secara optimal mengenai masalah buta huruf Al-Qur'an di Masyarakat. Khususnya pada masyarakat Kabupaten Cirebon.

Mohammad Luthfi, Ketua Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kabupaten Cirebon, menyatakan bahwa menurut data Pemerintah Daerah Kabupaten Cirebon hanya 77 persen masyarakat yang melek baca Al-Qur'an sehingga masih perlu ditingkatkan. Dewan akan mendorong Program Cirebon

Bebas Buta Aksara Al-Qur'an dan menurutnya diperlukan sinergi antara instansi sektoral dan vertikal seperti Kemenag, Disdik, dan Pemda. Ia menegaskan bahwa tanpa upaya bersama, tidak akan terjadi kemajuan yang signifikan, terutama karena angka 77 persen dianggap masih jauh mengingat luas dan banyaknya masyarakat Cirebon. Oleh karena itu, kebiasaan belajar dan membaca harus dibiasakan sejak anak-anak di tingkat sekolah dasar dan diikuti oleh kebiasaan orang tua di rumah agar rutin membaca Al-Qur'an, dengan harapan masyarakat Cirebon semakin sadar akan pentingnya melek aksara Al-Qur'an. (Sarraah, 2020)

Kondisi ini tentu sangat tidak relevan dengan citra Kabupaten Cirebon dimana banyak pondok pesantren dan masyarakatnya religius. Seharusnya, tidak ada yang buta baca tulis Al-Qur'an.

Oleh karena itu pendidikan Al-Qur'an sejatinya dimulai dari anak usia dini. Karena menurut berbagai hasil penelitian menyebutkan bahwa masa usia dini merupakan periode emas bagi perkembangan anak dimana 50% perkembangan kecerdasan terjadi pada usia 0-4 tahun, 30% berikutnya hingga usia delapan tahun. Periode emas ini sekaligus merupakan periode kritis bagi anak dimana perkembangan yang didapatkan pada periode ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan pada periode berikutnya hingga masa dewasanya. (Suranto, 2023)

Pendidikan Al-Qur'an pada anak usia dini memegang peranan sentral dalam pembentukan karakter moral dan kecerdasan religius, sekaligus menyediakan landasan awal keterampilan membaca Al-Qur'an yang akan memengaruhi keberlanjutan pembelajaran ke jenjang berikutnya. Penelitian terkini menunjukkan bahwa intervensi literasi agama pada masa pra-sekolah tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah dan bacaan sederhana, tetapi juga adanya pengembangan pada sikap religius, disiplin, dan kemampuan sosial-emosional anak yang menjadi dasar pembentukan karakter (Hassan, M., & Putri, A, 2021).

Pembelajaran Pendidikan Al-Qur'an yang merupakan bagian integral dari pendidikan agama, bertujuan meningkatkan sumber daya manusia, dilakukan mulai dari tingkat dasar sampai dengan tingkat menengah. Pengajaran Pendidikan Al-Qur'an perlu dilaksanakan sehingga peserta didik dapat membaca dengan baik dan benar, menulis, memahami, dan menghayati serta mengamalkan kandungan Al-Qur'an. (Rahmadi, n.d.)

Pada fase perkembangan pra-sekolah, kemampuan linguistik dan fonologis anak mengalami percepatan. Perkembangan anak menunjukkan peningkatan sensitivitas terhadap bunyi, pola suku kata, serta kemampuan memproses simbol grafis. Sehingga stimulasi yang dirancang secara fonologis dan multisensor terbukti mempermudah penguasaan huruf hijaiyah dan keterampilan membaca awal (Sari, M., Prasetyo, A., & Fadli, R., 2020) ; (Wijaya, B & Fatimah R., 2023).

Metode Tilawati, yang terstruktur secara bertahap dan mengintegrasikan pendekatan visual, auditori, dan kinestetik, sering direkomendasikan untuk konteks pembelajaran Al-Qur'an usia dini karena selaras dengan prinsip pembelajaran multi sensor yang efektif untuk anak (Nurhayati, S., 2021).

Studi evaluatif terhadap implementasi Metode Tilawati dalam beberapa lembaga PAUD melaporkan hasil yang positif pada aspek kelancaran membaca huruf dan kata dasar; namun efektivitasnya sangat bergantung pada kualitas penerapan, termasuk kesiapan guru dalam memahami langkah-langkah, metode, kemampuan menyesuaikan tempo belajar dengan karakter anak, serta ketersediaan media pembelajaran yang menarik dan beragam (Kusuma, T., & Hadi, S., 2022; Lestari N, 2024)

Di PAUD Al-Anwar Sumber, Kabupaten Cirebon, Metode Tilawati telah diadopsi sebagai metode utama pembelajaran Al-Qur'an. Observasi awal dan laporan praktik menunjukkan adanya variasi pencapaian: beberapa anak menunjukkan kemampuan membaca Al-Qur'an yang bagus, baik dan cepat. Sedangkan beberapa anak lainnya ada yang mengalami kendala dalam kemampuan membaca Al-Qur'an. Kendala ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya

terkait kompetensi guru dalam menerapkan urutan pembelajaran Tilawati, minimnya alat peraga (mis. kartu huruf, audio bacaan, dan media kinestetik), serta kurangnya adaptasi terhadap kebutuhan individual anak usia dini seperti rentang konsentrasi pendek dan variasi gaya belajar.

Keterlibatan orang tua juga bervariasi; dukungan keluarga yang intensif berkorelasi dengan keberlanjutan latihan di rumah dan peningkatan ketercapaian belajar, sementara kurangnya komunikasi antara sekolah dan orang tua mengurangi peluang penguatan pembelajaran di luar PAUD.

Idealnya, anak usia dini di PAUD Al-Anwar Sumber, Kabupaten Cirebon, mencapai capaian pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Tilawati dalam waktu tiga bulan: fasih melafalkan huruf hijaiyah; mampu mengucapkan dua huruf berharakat fathah; membaca huruf dengan satu ketukan menggunakan lagu rosti; mengenal posisi ruang (depan, belakang, kanan, kiri, atas, bawah); serta mengenal bilangan dalam bahasa Arab. Namun, realitas di lapangan menunjukkan hambatan yang mengganggu pencapaian target tersebut. Rentang usia anak (4–6 tahun) menciptakan variasi kemampuan konsentrasi sehingga fokus kelompok saat kegiatan baca simak Tilawati sering terpecah. Gangguan kelas oleh perilaku anak hiperaktif memperburuk suasana belajar dan menunda penyelesaian program yang semestinya tuntas dalam tiga bulan. Kondisi lingkungan yang berdekatan dengan jalan raya menambah kebisingan pada jam pembelajaran, sementara ketersediaan tenaga pengajar bersyahadah Tilawati masih minim. Persoalan-persoalan ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara target kurikulum dan praktik pembelajaran di PAUD Al-Anwar Sumber Kabupaten Cirebon, yang menjadi isu utama untuk diteliti lebih lanjut: bagaimana faktor-faktor intrinsik (usia, konsentrasi, perilaku anak) dan ekstrinsik (lingkungan fisik, kualifikasi guru) mempengaruhi efektivitas implementasi metode Tilawati pada anak usia dini dalam pembelajaran Al-Qur'an di PAUD Al-Anwar Sumber Kabupaten Cirebon.

Kesenjangan antara target kurikulum dan praktik: meskipun target Tilawati menetapkan capaian dalam 3 bulan, realitas di PAUD Al-Anwar menunjukkan keterlambatan pencapaian, sehingga perlu dianalisis penyebab dan solusinya.

Implikasi pada kesiapan baca Al-Qur'an anak usia dini: keberhasilan pembelajaran awal menentukan kemampuan literasi Al-Qur'an jangka panjang. Kegagalan awal berpotensi menurunkan motivasi dan capaian pembelajaran selanjutnya. Variabilitas karakteristik peserta didik rentang usia 4–6 tahun dan perbedaan konsentrasi/tingkah laku (termasuk anak hiperaktif) menuntut strategi pengajaran yang tepat. Penelitian diperlukan untuk merumuskan pendekatan yang responsif.

Oleh karena itu, kajian kualitatif yang mendalam penting untuk mendeskripsikan praktik **Implementasi Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini Di Paud Al-Anwar Sumber, Kabupaten Cirebon**, Menemukan faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasi Metode Tilawati dalam pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia dini di PAUD Al-Anwar Sumber Kabupaten Cirebon dan Menjelaskan hasil implementasi Metode Tilawati terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak usia dini di PAUD Al-Anwar Sumber Kabupaten Cirebon.

Temuan dari kajian ini diharapkan menghasilkan rekomendasi kontekstual, seperti program pelatihan berkelanjutan untuk guru, pengembangan media pembelajaran, dan strategi peningkatan keterlibatan orang tua yang dapat memperkuat efektivitas pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia dini. Dan diharapkan dapat menjawab tantangan yang dihadapi guru PAUD dalam mengajarkan Al-Qur'an untuk anak usia dini, dan memberikan solusi untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak usia dini.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka faktor-faktor masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Masih rendahnya tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak usia dini yang disebabkan kurangnya minat belajar anak.
2. Masih rendahnya tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak usia dini yang disebabkan pemilihan metode pembelajaran yang kurang tepat.
3. Pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia dini kurang maksimal karena guru kurang tepat dalam menerapkan metode pembelajaran Al-Qur'an.

4. Pembelajaran Al-Qur'an di sekolah PAUD tidak terlaksana dengan baik disebabkan sarana prasarana di sekolah yang kurang mendukung.
5. Penerapan metode Tilawati dalam pembelajaran Al-Qur'an di sekolah PAUD Al-Anwar Sumber Kabupaten Cirebon belum terlaksana dengan baik dikarenakan masih kurangnya tenaga pendidik yang memiliki syahadah metode tilawati.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, banyak permasalahan-permasalahan yang penting untuk dijawab. Akan tetapi untuk memperjelas dan memberi arah yang tepat dalam penulisan tesis ini, penulis membatasi fokus penelitian ini pada permasalahan Implementasi metode Tilawati dalam pembelajaran Al Qur'an pada anak usia dini di PAUD Al-Anwar Sumber Kabupaten Cirebon, baik dari segi langkah-langkah implementasi, faktor pendukung dan penghambat, serta untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an anak usia dini di PAUD Al-Anwar Sumber Kabupaten Cirebon.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana bentuk implementasi metode Tilawati dalam pembelajaran Al-Qur'an di PAUD Al-Anwar Sumber Kabupaten Cirebon?
2. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat implementasi Metode Tilawati dalam pembelajaran Al-Qur'an di PAUD Al-Anwar Sumber Kabupaten Cirebon?
3. Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak usia dini dengan penerapan metode Tilawati di PAUD Al-Anwar Sumber Kabupaten Cirebon?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk Menjelaskan bentuk implementasi Metode Tilawati dalam pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia dini di PAUD Al-Anwar Sumber Kabupaten Cirebon.
2. Untuk Menemukan faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasi Metode Tilawati dalam pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia dini di PAUD Al-Anwar Sumber Kabupaten Cirebon.
3. Untuk Mendeskripsikan hasil implementasi Metode Tilawati terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak usia dini di PAUD Al-Anwar Sumber Kabupaten Cirebon.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Menambah khasanah penelitian tentang implementasi metode pembelajaran Al-Quran pada usia dini khususnya Metode Tilawati, serta kontribusi pada kajian pendidikan agama Islam untuk PAUD.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi sekolah

Memberikan gambaran dan informasi bagi para *stakeholder* sekolah tentang implementasi metode tilawati dalam pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia dini di PAUD Al-Anwar Sumber Kabupaten Cirebon, serta sebagai rekomendasi untuk perbaikan praktik pembelajaran, pengelolaan sumber daya, dan keterlibatan orang tua selaku wali murid.

b. Manfaat bagi guru

Menyediakan wawasan dan pengetahuan serta masukan terkait implementasi metode tilawati dalam pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia dini di PAUD Al-Anwar Sumber Kabupaten Cirebon, khususnya pada ranah strategi pembelajaran, memaksimalkan penggunaan media, dan adaptasi metode tilawati dengan optimal untuk anak usia dini.

c. Manfaat bagi murid

Sebagai upaya yang optimal guna meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

d. Manfaat bagi peneliti

Menambah wawasan dan pengalaman bagi peneliti sehingga penelitian ini dapat dikembangkan dengan lebih luas, baik secara teoritis maupun praktis. Dan dapat menjadi rujukan untuk studi lanjutan atau perbandingan dalam konteks lain.



UINSSC

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON**